



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

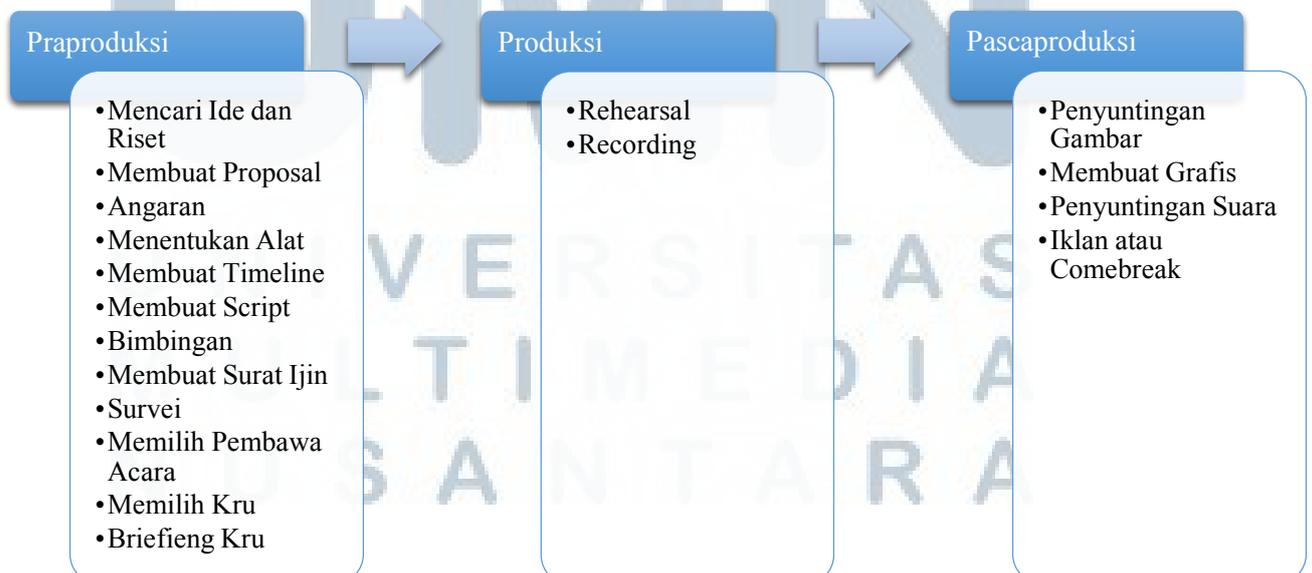
### RANCANGAN KARYA

#### 3.1. Tahapan Pembuatan

Program Jelajah Peradaban adalah program wisata budaya yang berfokus pada budaya dan keunikan desa yang ada Indonesia. Lewat program Jelajah Peradaban ini penulis akan menunjukkan bagaimana Indonesia memiliki banyak budaya dan keunikan yang belum banyak diketahui. Program ini akan berudara selama 60 menit dengan lima segmen dan empat *combreak*.

Dalam membuat sebuah program TV tentu ada tahapan yang harus dilalui sebelum program yang dibuat dapat terealisasi. Berikut ini merupakan bagan tahapan pembuatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan proses produksi:

Gambar 3.1. Perencanaan Produksi



### 3.1.1. Praproduksi

Dalam pra produksi ini, penulis mempersiapkan segalanya dari awal sebelum mencapai sebuah program yang siap diproduksi. Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan di pra produksi, yaitu:

#### A. Mencari Ide dan Riset

Dalam pembuatan program TV tentu ada ide utama yang diperlukan. Pencarian ide sendiri pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan cepat, perlu ada riset yang dilakukan terlebih dahulu. Ide yang muncul pertama adalah tentang pembuatan program TV yang berjenis *features*. Dari sekian banyak jenis *features*, terpilih lah jenis *features* perjalanan, yaitu *features* yang mengajak pemirsa untuk mengenal lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai memiliki daya tarik tertentu (Fachruddin, 2017, p. 238).

Penulis selanjutnya meriset program-program TV bergendre *features* yang ada di Indonesia hingga program yang berasal dari luar Indonesia. Beberapa ide sempat didapatkan penulis dalam proses riset hingga mengkrucut menjadi satu ide.

Ide tersebut adalah membuat program TV berjenis *fetaure* perjalanan dengan mengakat sisi studi etnografi dari sebuah desa yang ada di Indonesia. Studi etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial

dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat (Endraswara, 2006, p. 207).

Program TV seperti ini biasanya dikategorikan kedalam program wisata budaya. Wisata budaya sendiri adalah sebuah program TV yang mana pembawa acara mengajak pemirsa untuk menjelajahi suatu daerah atau destinasi, menyelami budaya di dalamnya, bercengkerama dengan penduduk asli, hingga mencicipi kuliner khasnya (Pesona Indonesia, 2017). Dalam proses mendapatkan ide ini, penulis melakukan riset selama kurang lebih satu bulan.

Ide yang didapatkan ini selanjutnya didiskusikan dengan rekan lainnya hingga menjadi sebuah ide yang sekiranya layak untuk dieksekusi. Untuk program Jelajah Peradaban, penulis melakukan berbagai riset tentang suku, budaya, hingga keunikan desa-desa yang ada di Indonesia. Jarangnya program TV tanah air yang mengambil sisi budaya dan keunikan sebuah desa membuat penulis beserta rekan yang lain memutuskan untuk mengangkat hal itu dalam program Jelajah Peradaban.

Riset pencarian desa dengan budaya-budaya unik pun dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Riset pertama yang dilakukan untuk mencari desa yang unik hanya dilakukan dari internet dan menemukan beberapa desa dan suku dengan budaya dan keunikan yang ada, seperti:

### 1. Suku Osing di Banyuwangi

Suku Osing yang terletak di Banyuwangi memiliki budaya unik yaitu kebo-keboan. Biasanya budaya ini dilakukan sebagai syukuran atas panen yang dilakukan tahun itu (Arimasen, 2018).

Budaya suku osing sendiri menurut penulis sangat unik. Namun, waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan deadline membuat penulis tidak memilikinya.

### 2. Desa Kasuran di Sleman

Desa Kasuran merupakan sebuah desa yang terletak di Margodadi, Kecamatan Seyegan. Desa ini memiliki keunikan dan budaya yang unik yaitu tidak tidur di atas kasur (Detiknews, 2015). Tidur dengan menggunakan kasur di yakini haram oleh warga desa ini. Walau pun tidak ada aturan tertulis.

Penulis tidak mengambil budaya ini karena menganggap budaya ini biasa-biasa saja dan kurang adanya hal-hal unik yang bisa ditampilkan.

### 3. Desa Legung di Madura

Desa Legung merupakan sebuah desa yang ada di Sumenep, Madura. Desa ini memiliki keunikan yaitu tidur di atas pasir walau mereka memiliki kasur (Sri, 2016).

Budaya atau keunikan tidur diatas pasir ini merupakan budaya turun temurun yang ada di desa ini.

Desa Legung merupakan desa yang memiliki keunikan yang berbeda dari desa lain, di mana desa ini memiliki tradisi tidur di atas pasir yang jarang sekali kita temui. Penulis pun memutuskan agar Desa Legung ini dijadikan episode satu pada program Jelajah Peradaban.

#### 4. Desa Sade di Lombok

Desa Sade terletak di Lombok Selatan, desa ini memiliki keunikan yaitu menggunakan kotoran kerbau atau sapi untuk membersihkan lantai rumah. Namun, tidak hanya itu, tradisi kawin lari juga menjadi salah satu keunikan serta budaya yang menarik (Indriani, 2017). Warga di desa ini juga masih tinggal di rumah-rumah tradisional.

Desa Sade di Lombok memiliki keunikan yang tidak dipunyai desa-desa lain di Indonesia. Selain itu, keunikan yang dilakukan merupakan sebuah kejanggalan pada jaman ini yaitu, membersihkan rumah dengan kotoran kerbau atau sapi. Desa Sade pun di pilih sebagai episode tiiga dalam program Jelajah Peradaban.

#### 5. Desa Bengkala di Bali

Desa Bengkala terletak di Singaraja, Bali Utara, desa bengkala merupakan desa dengan populasi tuna runngu atau kolok terbesar di Indonesia. 2% dari populasi warga di desa ini tuna runngu dan sisanya tetap normal (Miftakhul, 2017). Walau terdapat populasi tuna runngu, warga di desa ini hidup berdampingan satu sama lain dan bisa berkomunikasi dengan baik.

Keunikan Desa Bengkala yang memiliki populasi bisu dan tuli terbesar membuat desa ini menjadi sebuah desa yang unik yang layak diangkat. Kehidupan yang harmonis antara warga bisu dan tuli dengan warga normal menjadi salah satu hal yang menarik juga. Desa ini pun diangkat menjadi episode dua dalam program Jelajah peradaban.

#### B. Membuat Proposal

Setelah menemukan ide dan menentukan bagaimana ide itu akan dibuat, penulis kemudian membuat proposal sebagai pengajuan kepada pembimbing. Proposal ini berisi tentang latar belakang, tujuan, serta konsep-konsep yang akan dilakukan.

#### C. Anggaran

Setelah membuat proposal yang akan ditunjukkan kepada pembimbing, tentu perlu juga dibuat rencana anggaran. Rencana

anggaran ini berguna untuk memperkirakan berapa banyak pengeluaran yang akan dilakukan untuk praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

#### D. Menentukan Alat

Penentuan alat merupakan salah satu tahap yang penting. Dalam tahap ini, akan ditentukan alat apa saja yang akan dibawa dan digunakan saat produksi nanti. Berikut ini alat-alat yang akan dibawa oleh penulis pada saat produksi:

Tabel 3.1. Alat yang digunakan

No	Alat	Unit
<b>Kamera</b>		
1	Canon 5D Mark II + Baterai	1
2	Sony Alpha 6000 + 2 Baterai	1
3	Canon 650D + Baterai	1
4	Canon 70D + Baterai	1
5	Nikon D3100 + Baterai	1
6.	Gopro Hero 4 + 2 Baterai	1
7	Drone DJI Spark + 4 Baterai	1
<b>Lensa</b>		
1	Lensa Canon 18-200 mm	1
2	Lensa Fix Yangnuo 50 mm	1
3	Lensa Canon 18-200 mm	1
4	Lensa Canon 18-55 mm	1
5	Lensa Nikon 18-55 mm	1

6	Lensa Sony 18-55 mm	1
<b>Memori</b>		
1	Sandisk 32 Gb Class 10	3
2	Sandisk 16 Gb Class 4	2
3	Sandisk 16 Gb Class 10	1
4	Sandisk 8 Gb Class 4	1
5	Sandisk 8 Gb Class 6	2
6	Hardisk 1 Tera	2
7	Hardisk 2 Tera	1
<b>Aksesoris Kamera</b>		
1	Tripod	4
2	Stabilizer	1
<b>Audio</b>		
1	Shotgun Mikrofon	1
2	Clip On plus Receiver	2
3	Mic Rode	1
4	Shotgun <i>icrophone</i> Azden SGM – 990+i	1
5	Clip on di HP	2
<b>Pencahayaan</b>		
1	Yugnou YN-300	1
2	Baterai <i>Lighting</i> 5 jam	1
3	Baterai <i>Lighting</i> 2 jam	1
<b>Alat-Alat</b>		
1	Kabel Colokan	3
2	MacBook Pro	1

Sumber: Layzuardy, 2018

### E. Membuat *Timeline*

Dalam membuat sebuah program, tentu ada *timeline* yang dibuat. Penggunaan *timeline* dalam sebuah produksi tentu agar produksi berjalan sesuai jadwal dan tidak berantakan. Penulis dalam hal ini juga membuat *timeline* ini dengan tujuan agar segala sesuatu yang dilakukan tertata dan tepat waktu, sehingga nantinya tidak berantakan karena tidak adanya *timeline* ini. Berikut ini *timeline* proses produksi yang telah dibuat:

Tabel 3.2. *Timeline* Program

No	Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Pelaksanaan
<b>Pra Produksi</b>							
1	Proses bimbingan						
2	Survei Madura						5 April 2018 - 8 April
3	Survei Bali						8 April - 11 April
4	Survei Lombok						3 April 2018 - 5 April 2018
<b>Produksi</b>							
1	Terbang ke Surabaya						16 April 2018
2	Proses produksi di Madura						17 April 2018 - 22 April 2018
3	Terbang ke Bali						23 April 2018
4	Proses produksi di Bali						23 April 2018 - 29 April 2018
5	Terbang ke Lombok						30 April 2018
6	Proses Produksi di Lombok						1 Mei 2018 - 7 Mei 2018
7	Terbang ke Jakarta						8 Mei 2018
8	Syuting Profil Host (Semua)						10 Mei 2018 - 31 Mei 2018
<b>Pasca Produksi</b>							
1	Membuat Instrumen						30 April 2018 - 12 Mei 2018
2	Editing Madura						1 Juni 2018 - 1 Juli 2018
3	Editing Bali						1 Juni 2018 - 1 Juli 2018
4	Editing Lombok						1 Juni 2018 - 1 Juli 2018
5	Laporan						18 Juni 2018 - 15 Juli 2018

Sumber: Layzuardy, 2018

#### F. Membuat *Script / Rundown*

*Script / rundown* merupakan salah satu hal penting yang pasti ada dalam membuat sebuah program. Penulis juga membuat *script / rundown* program yang berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dan gambar apa saja yang akan diambil. Pembuatan *script / rundown* ini bertujuan untuk mempermudah saat nanti penulis akan melakukan produksi. Berikut ini hasil *script/rundown* sementara yang telah dibuat:

Tabel 3.3. Rundown Desa Legung (Madura)

No	Durasi	Audio	Video
1	00:00 – 00:30	Lagu Beat	<p><b>Teaser Keunikan Desa Legung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pantai Lombang (<i>Eagle shoot/Drone</i>)</li> <li>- Warga desa mengambil pasir di pantai Lombang (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Kasur pasir warga di desa legung (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Warga tidur di atas kasur pasir (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Warga pergi melaut (<i>Long Shoot</i>)</li> <li>- Warga yang melaut mengosok-gosokan pasir di tubuh saat di atas kapal (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>

2	00:31 – 01:00	<i>Bumper</i>	<i>Bumper</i>
<b>Segmen 1</b>			
3	01:01 – 01:11	Lagu Beat	<b><i>Beauty Shoot Perkotaan</i></b> - Perkotaan ( <i>Eagle Shoot</i> )
4	01:12 – 01:22	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “Saya ... adalah ....”	- Wajah pembawa acara ( <i>Close up</i> )
5	01:23 – 01:53	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “Saya ...”	- Wajah pembawa acara ( <i>Close Up</i> ) - Cuplikan ( <i>Medium Shoot</i> )
6	01:53 – 02:03	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “Saya dihubungi oleh tim jelajah peradaban untuk mengunjungi salah satu desa di Sumenep, Madura dengan berbagai budaya uniknya, saya sendiri akan tinggal di sana dan mengikuti kegiatan warganya.”	- Wajah pembawa acara ( <i>Medium Shoot</i> ) - Cuplikan Desa Legung ( <i>Medium Shoot</i> )
7	02:03 – 02:33	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “Awal perjalanan saya pun dimulai dari bandara.”	- <i>Shoot</i> Bandara Soekarno Hatta ( <i>Long Shoot</i> ) - <i>Shoot</i> saat pembawa acara masih dalam pesawat - <i>Shoot</i> ketika pembawa acara sampai di Bandara Juanda Surabaya ( <i>Long Shoot</i> )
8	02:34 – 02:44	Lagu Instrumen	- <i>Shoot</i> Desa Legung ( <i>Eagle Shoot</i> )

9	02:45 – 03:00	<p><b>PTC</b></p> <p>“Madura, kota yang dikenal dengan kulinernya mungkin tidak banyak diketahui tentang budayanya. Jelajah peradaban akan membawa anda untuk menelusuri budayabudaya yang ada di salah satu desa di Madura ini”</p> <p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p> <p>“Ternyata saya diajak untuk mengunjungi salah satu desa di Madura nih. Nama desa itu adalah desa legung”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Shoot saat pembawa acara sampai di desa legung turun dari mobil dan berjalan (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
10	03:01 – 03:16	<p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p> <p>“Posisi Desa Legung Sendiri dekat dengan Pantai Lombang.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Shoot Pantai Lombang (<i>Eagle Shoot</i>)</li> </ul>
11	03:17 – 03:47	<p><b><i>PTC Pembawa Acara</i></b></p> <p>“Nah, di desa ini saya akan tinggal dan mengikuti semua kegiatan warga di sini.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjalan menelusuri Desa Legung (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
12	03:48 – 04:08	<p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berjalan sambil</li> </ul>

		“Di sela-sela saya berjalan menemui bapak ..., saya melihat banyak warga yang tiduran di pasir di depan rumah mereka”	melihat warga yang tiduran di atas pasir ( <i>Long Shoot</i> )
13	04:09 – 04:29	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “Saya pun menanyakan kepada warga yang sedang tiduran di pasir ini tentang lokasi rumah bapak ... dan setelah itu melanjutkan perjalanan menuju rumah bapak ...”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara bertanya kepada warga yang sedang tiduran (<i>Long shoot - Medium shoot</i>)</li> </ul>
14	04:30 – 04:50	<b><i>Narrative Story Telling</i></b>  “dan akhirnya saya sampai juga di rumah bapak ...., saya disambut dengan sangat ramah oleh bapak ... yang sedang tidur-tiduran di halaman rumahnya yang penuh dengan pasir.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara disambut oleh Bapak ... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
15	04:51 – 06:21	<b>Dialog</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Halo Bapak ... , apa kabar nya?”</li> <li>- “Oia, tadi saya liat bapak dan banyak warga lain melakukan aktivitas tidur-tiduran di atas pasir itu kenapa yah pak ?”</li> <li>- (Bapak ... menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Pembawa acara mengajak melihat kasur pasir di dalam rumah bersama Bapak .... (<i>Medium Shoot</i> sambil jalan)</li> </ul>

		<p>tentang tradisi tiduran di atas pasir dan kasur pasir)</p> <p>- “Oh, jadi di desa legung ini memiliki kebiasaan atau budaya tidur di atas pasir yang selalu dilakukan oleh warga dan setiap rumah memiliki kasur pasir sendiri yah. Boleh kita lihat kasur pasir nya pak mungkin ?”</p> <p>(Bapak ... Menjawab)</p> <p>- “Oke yuk, langsung saja kita liat kasur pasirnya seperti apa ?”</p>	
<b>Topik Pasir Kasur</b>			
16	06:22 – 06:32	<b>Instrumental</b>	<b>Transisi Ke Topik Pasir Kasur</b>
17	06:33 – 07:03	<p><i>Narrative Story Telling</i></p> <p>“Jadi setelah saya bertemu dengan Bapak ... saya diberitahu bahwa di desa legung ini memiliki kebiasaan tidur di atas pasir dan memiliki kasur pasir di dalam rumahnya. Sungguh hal yang unik, karena saya penasaran saya langsung saja meminta Bapak .. untuk menunjukan</p>	<p>- Wajah pembawa acara (Close Up)</p>

		bagaimana sih bentuk kasur pasir itu”	
18	07:04 – 09:04	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Jadi ini kasur pasirnya pak?”</li> <li>- “Tapi disini juga terdapat kasur biasa juga pak?”</li> <li>- “Oh, jadi kasur biasa ini jarang digunakan. Namun, justru yang lebih sering digunakan itu kasur pasir.”</li> <li>- “Kasur Pasir disini sendiri terdiri dari 2 tempat kasur yah pak? Kasur luar dan dalam yah? Apa saja bedanya tuh pak?”</li> <li>- “Jika kita tiduran di atas kasur pasir ini sendiri apa manfaatnya pak?”</li> <li>- “Untuk pasirnya sendiri ini di ambil dari mana pak?” (Bapak ... menjawab sembari memberitahu bawah dirinya ingin mengambil pasir di pantai untuk di pakai)</li> <li>- “Kalo gitu saya boleh iktu bapak untuk mengambil pasir yah pak.”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>

		- Bapak menjawab ....	
19	09:05 – 09:15	<b>Narrative Story Telling</b>  “Nah setelah saya meminta izin kepada Bapak ... saya langsung mengikuti Pak ... ke pantai untuk mengambil pasir yang akan digunakan sebagai kasur pasir.”	- Wajah pembawa acara ( <i>Close Up</i> )
20	09:16 – 09:36	Instrumen	- Shoot pembawa acara berjalan bersama Bapak ... menuju pantai ( <i>Medium Shoot – Long Shoot</i> )
21	09:36 – 11:36	<b>Dialog</b>  - “Oke Pak, jadi kita sudah sampai di pantai nih. Pasirnya langsung diambil atau bagaimana Pak?” - “Untuk pengambilan pasir ini berapa lama sekali Pak dilakukan?” - “Gimana sih pak sejarah awalnya sampai warga sini bisa memiliki budaya atau kebiasaan kayak gini?” - “Nah, sekarang kita sudah selesai mengambil pasirnya nih Pak,	- Wajah pembawa acara ( <i>Close Up</i> ) - Wajah Bapak .... ( <i>Close Up</i> ) - Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... ( <i>Medium Shoot</i> )

		<p>selanjutnya kita apakan?"</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- "Oke Pak kalo gitu langsung saja kita bawa pulang ke rumah."</li> </ul>	
22	11:37 – 11:57	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah kelar kita mengambil pasir di pantai, selanjutnya pasir ini akan di saring dan kotoran atau krikil yang ada sehingga menjadi pasir bersih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
23	11:58 – 12:18	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak ... dan pembawa acara berjalan menuju rumah sambil membawa pasir yang akan di saring (<i>Medium Shoot – Long Shoot</i>)</li> </ul>
24	12:19 – 12:49	<p>Instrumen</p> <p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah membawa pasir dari pantai, pasir tersebut langsung saya dan Bapak ... bersihkan dengan disaring kotoran yang ada dan krikil menggunakan saringan khusus.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampai dirumah (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Membersihkan pasir (<i>Medium Shoot – Close Up</i>)</li> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
25	12:50 – 15:50	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ini sudah selesai dibersihkan Pak,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		<p>selanjutnya kita apakan lagi?"</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- "Oke, berarti ini sudah bisa langsung kita gunakan yah pak."</li> <li>- "Apa tidur dipasir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga disini setiap hari Pak?"</li> <li>- "Lalu apa bedanya kasur pasir yang didalam dengan yang diluar ini Pak?"</li> <li>- (Bapak menjawab)</li> <li>- "Oiaa pak, kalo pekerjaan warga disini sendiri apa saja sih pak?"</li> <li>- "Jika melaut apakah warga juga membawa pasir saat melaut pak?"</li> <li>- "Wah, saya jadi penasaran bagaimana warga sini melaut kalo gitu boleh saya ikut pergi melaut bersama?"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
26	15:51 – 16:06	<p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p> <p>"Karena ingin mengikuti Bapak melaut, saya akhirnya bersiap-siap, sambil menunggu waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		untuk pergi melaut serta bercekrumah dengan warga sekitar.”	
27	16:07 – 16:37	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara tidur di atas pasir di depan rumah (<i>Medium shoot</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang bersama warga (<i>Medium Shoot – Long Shoot</i>)</li> </ul>
<b>Segmen 2</b>			
<b>Topik Melaut Dengan Membawa Pasir</b>			
28	16:38 – 17:08	Instrumen	Time Lapse Pantai
29	17:09 – 17:29	<p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p> <p>“Nah, karena saya berencana untuk mengikuti Bapak ... melaut, jadi saya harus ikut membantu bapak mempersiapkan alat-alat yang nantinya akan digunakan untuk melaut juga”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
30	17:30 – 18:00	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara membantu Bapak menyiapkan keperluan melaut (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
31	18:01 – 18:31	<p><b>PTC</b></p> <p>“Nah sekarang kita mau mempersiapkan alat-alat untuk kita bawa nantinya nih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara berjalan bersama Bapak ... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>

32	18:32 – 20:32	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Jadi jika warga desa disini pergi melaut, apa saja sih pak yang dipersiapkan oleh warganya?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Pembawa acara dan Bapak ... mempersiapkan barang (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
33	20:33 – 21:33	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah selesai mempersiapkan alat bersama Bapak ... saya dan Bapak langsung bersiap-siap bersama teman-temannya untuk pergi melaut.”</p> <p>“Kami mempersiapkan segala yang dibutuhkan selama mencari ikan di laut selama sehari.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
34	21:34 – 22:34	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara, Bapak ... dan teman-temannya bersiap-siap untuk melaut (<i>Medium Shoot – Long Shoot</i>)</li> <li>- Kapal melaut (<i>Eagle Shoot</i>)</li> </ul>
35	22:35 – 23:35	<p><b>Narrative Story Telling</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		<p>“Nah setelah siap, kita akhirnya memulai kegiatan melaut kita. Biasa Bapak ... dan teman-temannya melaut ke arah laut dengan menempuh perjalanan ... jam”</p> <p>“Sesampainya dilokasi, saya langsung membantu untuk menurunkan jaring yang digunakan untuk menangkap ikan.”</p>	
36	23:36 – 24:36	Instrumen	Pembawa acara membantu menangkap ikan dengan alat ( <i>Medium Shoot – Close Up</i> )
37	24:37 – 26:37	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Nah pak, ini alat apa yang kita gunakan untuk menangkap ikan Pak?” (Kalo alatnya unik)</li> <li>- “Pak, kita sudah selesai pasang alatnya nih, biasanya itu ikan apa saja yang kita dapat kan?”</li> <li>- “Nanti ikan-ikan ini untuk dijual atau dikonsumsi sendiri pak?”</li> <li>- “Kira-kira berapa lama waktu kita menunggu untuk dapat diangkat jaring ini pak?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Ikan-ikan hasil tangkapan (<i>Medium Shoot – Close Up</i>)</li> </ul>

38	26:38 – 27:38	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Nah, selesai saya memasang jaring bersama bapak, kita akan menunggu beberapa saat sampai jaring itu nantinya siap di angkat.”</p> <p>“Sambil menunggu jaringnya siap diangkat saya berbincang dengan Bapak ...”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
39	27:39 – 28:40	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Berbincang-bincang (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
40	28:41 – 30:41	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Biasanya kalo warga desa pergi melaut itu berapa lama sih Pak?”</li> <li>- “Jadi kalo pergi melaut lama, warga membawa pasir untuk nanti digosok-gosokan ke badan yah Pak?”</li> <li>- “Wah, unik sekali yah Pak. Mengosok-gosokan pasir ke badan itu untuk apa Pak?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
41	30:42 – 32:12	<p><b>Narrative Story Telling</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		<p>“Tak terasa perbincang dengan Bapak ... membuat jaring yang tadi kami pasang siap untuk di angkat kembali”</p> <p>“Nah, akhirnya jaring yang kami pasang akhirnya bisa diangkat.”</p> <p>“Hasil tangkapan yang kami pun lumayan banyak dan berbagai jenis ikan yang Bapak ... sebutkan.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara membantu mengangkat jaringnya naik ke atas perahu (<i>Medium Shoot – Close Up</i>)</li> <li>- Jaring diangkat bersama ikan-ikan hasil tangkap (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Ikan-ikan hasil tangkapan (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
42	32:13 – 34:14	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Nah Pak, hasil laut yang didapatkan ini lumayan banyak ikannya pun beragam. Biasanya ikan ikan hasil tangkapan ini akan langsung jual atau di konsumsi sendiri?”</li> <li>- yang penasaran, setelah kita selesai melakukan kegiatan ini kita akan ngapain, tetap pantengin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara berbincang dengan Bapak .... (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>

		jelajah peradaban yah” (Ngomong ke kamera)	
43	34:15 – 35:15	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Nah, karena kegiatan melaut yang saya lakukan bersama Bapak ... dan teman-temannya telah selesai kami pun bergegas kembali.”</p> <p>“Tak terasa kami melaut dari sore hingga pagi, tangkapan yang kami dapatkan pun lumayan.”</p> <p>“Sesampainya nanti kami di Pantai ... kami akan langsung menjual semua hasil tangkapan yang didapatkan hari itu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
<b>Segmen 3</b>			
<b>Menjual Hasil Melaut</b>			
44	35:16 – 36:16	Instrumen	<p>Time Lapse matahari terbit di pantai (<i>Medium Shoot</i>)</p> <p>Kapal sampai di pantai kembali (<i>Long Shoot – Medium Shoot</i>)</p> <p>Pembawa acara membantu Bapak ... memabawa hasil</p>

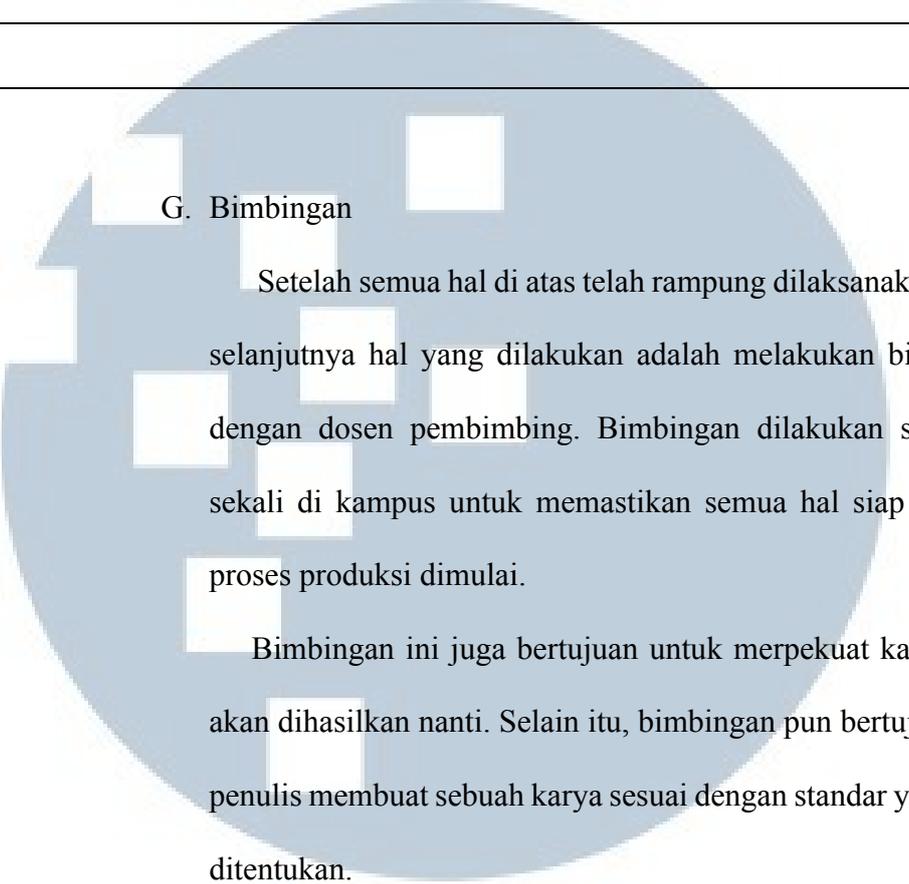
			tangkapan untuk di jual. ( <i>Medium Shoot</i> )
45	36:17 – 37:02	<b>Narrative Story Telling</b>  “Setelah kami sampai di Pantai, saya membantu Bapak ... dan teman-temannya untuk membawa hasil tangkapan untuk dijual.”  “Uniknya disini para warga langsung menjual hasil tangkapan mereka di pinggir pantai di atas pasir tanpa alas apa pun.”	- Wajah pembawa acara ( <i>Close Up</i> )
46	37:03 – 38:03	<b>PTC</b>  “Nah, disini tidak hanya melihat budaya unik yang dimiliki warganya. Namun, dalam berjualan pun mereka sangat unik. Seperti yang kita lihat mereka menjual hasil melautnya langsung di pantai dan diatas pasir tanpa alas.”	Pembawa acara berjalan diantara para pedagang yang sedang berjualan ( <i>Medium Shoot</i> )
47	38:04 – 40:04	<b>Instrumen</b>	- Pembawa acara membantu berjualan ( <i>Medium Shoot</i> ) - Hyper Lapse pasar ikan di pantai ( <i>Medium Shoot</i> ) - Drone Pantai

48	40:05 – 41:35	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah saya membantu bapak selesai berjualan, saya dan bapak menuju kembali ke rumah untuk istirahat.”</p> <p>“Untuk melepas lelah saya tidur di atas pasir kasur yang ada di rumah Bapak ...”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Pembawa acara tidur-tiduran di atas pasir (<i>Medium Shoot – Long Shoot</i>)</li> </ul>
49	41:36 – 43:00	<p><b>Instrumen</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara tidur di atas kasur pasir (<i>Medium Shoot</i>)</li> <li>- Timelapse matahari terbit (<i>Medium shoot</i>)</li> </ul>
<b>Segmen 4</b>			
<b>Tradisi Melahirkan di Kasur Pasir</b>			
50	43:01 – 44:01	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah beristirahat setelah melaut, saya kembali untuk mengikuti aktivitas Bapak ...”</p> <p>“Saya pun memulai hari dengan berbincang dengan Bapak ... yang kebetulan sedang beraktifitas di depan rumah”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
51	44:02 – 46:02	<p><b>Dialog</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Pagi Pak, lagi santai aja nih pak?”</li> <li>- “Di desa legung ini _____ memang semua kegiatan warga selalu dilakukan diatas pasir yah pak? Karena kemarin saya _____ melihat orang-orang yang berjualan itu di atas pasir juga”</li> <li>- (Bapak menjawab tentang berjualan di atas pasir dan kegiatan _____ melahirkan yang dilakukan di atas kasur pasir)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah Bapak .... (Close Up)</li> </ul>
52	46:03 – 47:03	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Saya seketika langsung terkejut ketika Bapak ... memberitahu saya bahwa melahirkan di desa Legung ini juga dilakukan di atas pasir.”</p> <p>“Kebetulan Bapak ... merupakan salah satu anak yang dulunya dilahirkan di atas pasir”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (Close Up)</li> </ul>
53	47:04 – 49:35	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Jadi bagaimana ceritanya bisa ada tradisi melahirkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (Close Up)</li> <li>- Wajah Bapak ... (Close Up)</li> </ul>

		<p>diatas pasir itu pak?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Apakah tradisi itu masih ada sampai sekarang ini?”</li> </ul>	
54	53:07 – 53:38	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Ternyata melahirkan diatas kasur pasir memiliki banyak manfaat yang dipercayai oleh warga desa legung ini yang konon katanya ...”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
<b>Segmen 5</b>			
55	53:09 – 54:07	<p><b>Narrative Story Telling</b></p> <p>“Setelah berbincang cukup lama dengan Bapak ... saya berpamitan dengan bapak dan keluarga untuk pulang kembali ke Jakarta.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
56	54:08 – 54:38	<p><b>Dialog</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Bapak, saya bersama tim jelajah peradaban ingin ijin untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Wajah Bapak .... (<i>Close Up</i>)</li> </ul>

		<p>pulang dan berpamitan dengan keluarga Bapak.”</p> <p>- “Terima kasih bapak sudah memperbolehkan kami untuk tinggal dan mengikuti kegiatan sehari-hari warga di desa legung ini.”</p>	
57	54:39 – 55:09	Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembawa acara lari-lari di pantai (<i>Eagle Eye –Medium Shoot – Long Shoot</i>)</li> <li>- Berfoto di Pantai (<i>Medium Shoot</i>)</li> </ul>
58	55:10 – 57:10	<p><b><i>Narrative Story Telling</i></b></p> <p>“Pada akhirnya, selesai juga perjalanan Jelajah Peradaban kali ini.”</p> <p>“Banyak budaya serta hal-hal baru yang saya pelajari saat berada di desa legung ini.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajah pembawa acara (<i>Close Up</i>)</li> <li>- Foto di pantai (<i>Close Up</i>)</li> </ul>
59	57:11 – 58:11	<p><b>Voice Over</b></p> <p><b>Instrumen</b></p>	<p>Time Lapse / Hyper Lapse Pantai Legung (<i>Medium Shoot</i>)</p>
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Cadangan Scene Permainan Layang-Layang Madura (Layang-layang Suling).</b></p>			



G. Bimbingan

Setelah semua hal di atas telah rampung dilaksanakan, maka selanjutnya hal yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Bimbingan dilakukan seminggu sekali di kampus untuk memastikan semua hal siap sebelum proses produksi dimulai.

Bimbingan ini juga bertujuan untuk memperkuat karya yang akan dihasilkan nanti. Selain itu, bimbingan pun bertujuan agar penulis membuat sebuah karya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

H. Membuat Surat Ijin

Dalam melakukan sebuah produksi, tentu harus ada ijin yang diajukan terlebih dahulu. Dalam proses pembuatan program Jelajah Peradaban, ijin juga disampaikan terlebih dahulu pada saat survei. Surat ijin sendiri dibuat di Universitas Multimedia Nusantara sebelum melakukan survei dan akan diberikan pada kepala desa pada saat survei dilakukan.

I. Survei

Setelah semua hal disetujui dan tidak ada hambatan, maka selanjutnya penulis melakukan survei ke lokasi tujuan yang akan dijadikan tempat untuk meminta ijin melakukan pembuatan karya tugas akhir ini. Selain untuk meminta ijin, survei juga dilakukan untuk memastikan beberapa hal yang akan menjadi penting saat proses produksi nanti, seperti pengambilan gambar yang melibatkan kegiatan yang harus dikonfirmasi terlebih dahulu, survei lokasi-lokasi produksi, dan tak lupa juga memesan penginapan serta mencari rumah makan untuk keperluan saat produksi nanti.

#### J. Pemilihan Pembawa Acara

Pembawa acara merupakan hal penting dalam sebuah program. Lewat pembawa acara, sebuah acara akan bisa langsung dikenal. Namun, dalam acara Jelajah Peradaban, pembawa acara dibuat berbeda setiap episodenya, karena Jelajah Peradaban membuat sebuah konsep dimana orang-orang dari kota yang biasanya tidak pernah melihat sebuah keunikan atau budaya di desa dipertemukan dengan keunikan dan budaya tersebut, sehingga akan terjadi pembelajaran budaya yang dilakukan. Pembawa acara pun dipilih dari ragam profesi yang ada dan berbeda-beda setiap episodenya sehingga tidak terpaku

hanya pada satu pembawa acara saja. Dalam hal ini, penulis mencari pembawa acara yang berasal dari mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu ketentuan dalam melakukan TA.

#### K. Pemilihan Tim

Dalam membuat program, tentu perlu ada tim yang dibutuhkan untuk membantu proses pembuatan program. Dalam melakukan tugas akhir ini, penulis merekrut dua satu orang untuk menjadi juru kamera. Nantinya, satu anggota tim yang direkrut ini akan menemani dua anggota tim yang sebelumnya sudah ada dan menjadi posisi yang sama.

Anggota tim yang direkrut merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, sesuai dengan ketentuan yang ditentukan untuk pembuatan tugas akhir ini.

#### L. *Briefing* Tim

Tentu sebelum melakukan sebuah produksi perlu ada *briefing* yang dilakukan. *Briefing* ini dilakukan bertujuan untuk memberitahu tugas apa saja yang harus dilakukan anggota tim saat produksi, sehingga memudahkan proses produksi yang akan dilakukan.

Seluruh anggota tim yang nantinya akan melakukan produksi akan dikumpulkan dan diberikan pengarahan saat *briefing* apa saja yang tugas harus dilakukan saat produksi nanti. Selain itu, *briefing* dilakukan untuk mengenalkan satu sama lain antara anggota tim.

### 3.1.2. Produksi

Produksi direncanakan akan dilakukan selama kurang lebih lima hari. Lima hari ini penulis bagi setiap segmen akan diproduksi sehari sehingga tidak memberatkan tim. Proses produksi sendiri dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

#### A. *Rehearsal*

Pada proses *rehearsal* ini, posisi kamera akan coba disetting dahulu sebelum melakukan recording. Hal ini dilakukan agar gambar yang nanti diambil dapat maksimal.

#### B. *Recording*

Proses ini merupakan proses perekaman program. Dalam melakukan proses perekaman ini, hal-hal yang dilakukan saat *rehearsal* akan diterapkan. Selain itu, saat recording dilakukan akan ada beberapa hal yang diterapkan, seperti angle yang akan digunakan, gerakan kamera, *frame size*, gerakan objek, dan komposisi. Pencahayaan pun tak lupa digunakan untuk mendukung set yang kurang mendapatkan cahaya.

### 3.1.3. Pascaproduksi

Proses pasca produksi merupakan hal terakhir yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah program. Ada pun proses pasca produksi yang penulis lakukan sebagai berikut:

#### A. Penyuntingan Gambar

Proses penyuntingan gambar dimulai dengan merapihkan hasil pengambilan gambar, mulai dari *cut to cut* hingga menyambungkan video antar kamera satu dengan kamera lain. Selanjutnya, barulah proses penyambungan antar segmen dilakukan. Transisi bisa juga digunakan saat menyambungkan antar segmen untuk menghindari terjadinya *jumping* antar *scene*.

#### B. Membuat Grafis

Grafis merupakan salah hal yang penting dalam sebuah program. Tanpa adanya grafis, sebuah program terlihat kurang lengkap. Grafis yang dimaksud oleh penulis berupa bumper panjang, bumper pendek, dan *character generator* (CG).

Pembuatan bumper akan dilakukan menggunakan potongan-potongan gambar dari hasil produksi dan digabungkan sehingga menjadi sebuah bumper yang dapat memberikan gambaran tentang apa program ini. CG sendiri akan dibuat sesuai dengan

kecocokan gambar, sehingga dapat membuat penonton yang melihat tidak terganggu.

### C. Penyuntingan Suara

Penyuntingan suara merupakan sebuah hal sangat penting dalam sebuah program. Sebuah program tidak akan terasa hidup bila tidak ada suara. Pesan yang akan disampaikan pun tidak akan tersampaikan bila tidak ada suara. Dalam penyuntingan suara ini penulis akan menyamakan volume semua video sehingga tidak terdengar berbeda satu dengan yang lain. Selain itu, musik latar akan digunakan agar program tidak terasa monoton. Penggunaan musik latar akan membuat beberapa adegan terlihat lebih hidup. Musik latar yang digunakan akan dipastikan merupakan musik-musik yang bebas *copyright*.

### D. Iklan (*Comebreak*)

Pada setiap program TV yang tayang pasti ada iklan atau *comebreak*. Iklan juga penulis gunakan dalam karya ini, tujuannya agar jika karya penulis bisa tayang di media komersil tidak ada pemotongan segmen yang terjadi untuk membuat *spot* iklan.

Dalam penggunaan iklan ini, penulis akan melakukan kerja sama dengan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara

yang memiliki karya. Karya tersebut bisa dijadikan salah satu iklan dalam spot iklan yang ada. Selain pada mahasiswa, penulis juga akan berusaha bekerjasama dengan organisasi di Universitas Multimedia Nusantara untuk menampilkan video profile organisasi mereka menjadi iklan.

### 3.2. Anggaran

Berikut ini merupakan anggaran yang dibuat oleh penulis rencanakan untuk melakukan produksi program Jelajah Peradaban episode satu “Desa Legung”:

## PRAPRODUKSI

Tabel 3.4. Anggaran Praproduksi

No	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga	Catatan
1	Tiket pesawat		Rp. 1.031.000	Rp. 1.031.000	
2	Sewa Mobil	3 Hari	Rp. 300.000	Rp. 900.000	
2	Hotel	3	Rp. 200.000	Rp. 600.000	
	<b>Sub Total</b>			<b>Rp. 2.531.000</b>	

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## PRODUKSI

Tabel 3.5. Anggaran Produksi

No	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga	Catatan
1	Tiket Pesawat		Rp. 3.800.000	Rp. 3.800.000	
2	Sewa Mobil	7 Hari	Rp. 425.000	Rp. 2.975.000	
3	Talent Cost	2 Orang	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	
4	Hotel (6 Hari)	2 Kamar	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000	1 hari = Rp. 200.000
5	Konsumsi	5 Orang	Rp. 225.000	Rp. 1.575.000	Selama 7 Hari
6	Biaya Untuk Warga	1	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	
7	Biaya Untuk Tour Guide	1	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	
8	Biaya Tak Terduga		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	
<b>Peralatan</b>					
1	Canon 5D mark ii + CF Card	1	Rp. 400.000 /minggu	Rp. 400.000	
2	Sony Alpha 6000	1	Rp. 150.000 /hari	Rp. 1.050.000	Selama 7 Hari
3	Canon 650D	1	Rp. 125.000 /hari	Rp. 875.000	Selama 7 Hari
4	Canon 70D	1	Rp. 420.000 /minggu	Rp. 420.000	Selama 7 Hari

5	Nikon D3100	1	Rp. 95.000 /hari	Rp. 665.000	Selama 7 Hari
6	GoPro Hero 4	1	Rp. 550.000 /minggu	Rp. 550.000	
7	DJI Spark	1	Rp. 750.000 /minggu	Rp. 750.000	
8	Boya Wireless Pro Clip On BY-WM5	1	Rp. 920.000	Rp. 920.000	
9	Yongnuo YN300+baterai	1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	
10	Sandisk 32 GB Class 10	3	Rp. 150.000 /unit	Rp. 450.000	
11	Sandisk 16 GB Class 10	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	
12	Tripod	3	Rp. 230.000 /unit	Rp. 690.000	
<b>Total</b>				<b>Rp. 22.785.000</b>	

## PASCAPRODUKSI

Tabel 3.6. Anggaran Pascaproduksi

No	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga	Catatan
----	------	------	-------	--------------	---------

1	Musik Ilustrator	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000	
	<b>Sub Total</b>			<b>Rp. 500.000</b>	

<b>Praproduksi</b>	<b>Rp. 2.531.000</b>	
<b>Produksi</b>	<b>Rp. 22.785.000</b>	
<b>Pascaproduksi</b>	<b>Rp. 500.000</b>	<b>+</b>
<b>Grand Total</b>	<b>Rp. 25.816.000</b>	

### 3.3. Target Luaran/Publikasi

Sebuah program tentu memiliki target luaran yang ingin dicapai. Jelajah Peradaban juga memiliki target luaran sebagai berikut:

1. Publikasi : TV

Usia : R-BO (Remaja Bimbingan Orang Tua)

SES : B – C

Pendidikan : SMP – Mahasiswa

2. Publikasi : Youtube

Usia : R-BO (Remaja Bimbingan Orang Tua)

SES : B – C

Pendidikan : SMP – Mahasiswa

Publikasi melalui Youtube dan TV merupakan cara terbaik yang dilakukan dalam era digital. Lewat Youtube dan TV, semua

kalangan dapat menyaksikan sebuah program. berdasarkan survei Nielsen 2017 mengatakan bahwa 96% masyarakat Indonesia menggunakan TV sebagai media utama mereka, disusul dengan media-media internet, radio, koran, dan majalah (Lubis, 2017). Hal ini lah yang membuat penulis memilih TV sebagai salah satu media publikasi. Stasiun televisi yang menjadi target publikasi sendiri adalah Trans TV atau Trans 7 yang memiliki segmentasi penonton sama dengan segmentasi penonton yang ditentukan oleh program Jelajah Peradaban. Selain itu, beberapa acara serupa juga tayang di kedua stasiun televisi ini seperti, My Trip My Adventure, Jejak Petualang, dan Jejak Anak Negeri.

Selain TV, penulis juga memilih Youtube sebagai salah satu media publikasi. Dikutip dari Kompas.com, menurut vice president of engineering YouTube, Cristos Goodrow, pada 2016 durasi orang menonton youtube mencapai 1 miliar jam per hari dan itu akan terus meningkat tiap tahun (Hastyadi, 2017). Hal ini pula yang mnejadi alasan penulis memilih YouTube sebagai salah satu media publikasi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A